BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW[2] yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi Rasulullah SAW, sebagai pedoman hidup setiap muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya dan bernilai abadi. Secara lengkap istilah Al-Qur'an diartikan menurut Moh. Aly as-Sabuny yang diterjemahkan oleh M. Chudori Umar dan M. Atsna, HS, adalah:

Kalam Allah yang tiada bandingnya (mu'jizatnya) diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril AS, dituli sdalam Mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan penutup dengan surat An-Nas.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Al-Qur'an merupakan kita suci Agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW berisikan petunjuk yang berguna bagi umat Islam yang membaca, menghayati, dan mengamalkannya. Isi ajaran Al-Qur'an ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, tidak memandang tua, muda, besar, kecil, pendidikan formal atau non formal, negeri maupaun swasta. Bagi orang yang

---

[2] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia.* YP. Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an (Jakarta, 1973), h. 335

[3] Moh. Aly as Sabuny, *At Tibyan*, terjemah oleh M. Chudori dan M. Atsna HS, Al Ma'arif (Bandung, 1984), h.18.

bertaqwa pasti akan mendapat petujnjuk bilamana ia membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 berbunyi:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya: *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi merek ayang bertakwa"*[4]

Dasar pokok pendidikan dalam Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah sebab itu segala problema kehidupan muslim yang dijumpainya di dunia ini wajib diselesaikan dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunah sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

..... فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya: "…….Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[5]

Usaha mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an adalah mempelajari isinya dengan tekun, adapun salah satu syarat bagi seseorang yang akan menyelidiki isi ajarannya adalah dapat membaca tuisannya serta bisa memanifestasikannya dalam kehidupan. Berkenaan dengan hal itu problema yang ada pada saat ini adalah

[4] Departemen Agama, RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta Ditjen BImas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam Departemen Agama Islam RI, 2005). H.2

[5] Departemen Agama, RI, *Ibid*, h.114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

kurangnya minat pada peserta didik untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Olah karena itu orang tua dan guru mempunyai peran yang penting dalam membangkitkan minat anak untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an memahami dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak bukan milik kita, tetapi berupa titipan Allah SWT yang harus dijaga, dipelihara di bina, di didik, di bombing dan di arahkan untukmenjadi sosok manusia yang bermanfaat dan berdaya guna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Karena it, orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan anak menjadi figur manusia yang baik dan bermartabat, disamping itu orang tua akan di minta pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT nanti.

Kita sering mendengar ungkapan bahwa keberadaan anak kecil di ibaratkan kertas putih, maka tergantung orang tuanya untuk melukis atau menulis isi kertas itu, apakah mau di bikin gambar bagus, lukisan dan jelek, tulisan indah, coret-coretan buruk dan sebagainya? Ungkapan ini singkron sekali dengan sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadistnya,"

"Setiap anak di lahirkan dalam keadaan Fitrah (bersih dan suci) kedua orang tuanya yang menjadikan anak itu beragama nasrani, yahudi dan majusi (HR. Bukhari, Muslim dan Ahmad).

Hadist ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk anak memiliki karakter yang baik, sopan organisasi danmemiliki masa depan yang prospektif dan betapa besar peran orang tua dalam menyeting

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

anak – anaknya yang yang implementasikan kedalam bentuk bimbingan, pembinaan dan pendidikan terhadap mereka agar tidak mudah terjerumus ke jurang yang penuh dengan kehinaan dan terjebak dalam ranjau penyesalan yang tidak kunjung henti.

Mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an perlu adanya pembiasaan sejak kecil. Hal ini dimaksudkan membentuk kebiasaan pada diri anak, sehingga anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penulis memilih tingkat Sekolah Dasar sebagai obyek penelitian, karena lembaga tersebut adalah salah satu dari lembaga pendidikan dasar yang muridnya masih anak-anak sehingga peranan pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan.

Dalam dunia pendidikan sebagaimana dinyatakan Ki Hajar Dewantara, dikenal dengan istilah "Tri Pusat Pendidikan" yakni terdapat tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang cenderung berpengaruh di dalam perkembangan kepribadian anak, ketiga lembaga tersebut adalah: pendidikan dalam keluarga; sekolah; dan masyarakat.[6] Ketiga lembaga ini jelas tidak berdiri secara terpisah melainkan slaling berintegrasi, sebab ketiga lembaga ini pada dasarnya asdalah satu rangkaian dari tahapan-tahapan pendidikan. Demi tercapainya pendidikan yang diinginkan, maka ketiga lembaga tersebut harus berjalan seiring, terpadu, searah dan saling menguatkan. Ketiga-tiganya sama-sama turut bertanggung jawab dalam pendidikan para generasi muda, khususnya usia remaja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[6] Wahyoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1977), h.21

Salah satu faktor yang cenderung mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja adalah berawal dari pendidikan dalam keluarga Ali Syariati mengatakan dalam teorinya bahwa faktor yang turut mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang adalah ibu, ayah, pendidikan, masyarakat dan lingkungan.[7]

Untuk membentuk generasi muda yang berkepribadian muslim dalam kehidupannya sehari-hari, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua yang berada didalam keluarga, dan guru yang berada di sekolah serta masyarakat dilingkungannya. Tanpa adanya kerjasama yang baik dari ketiga unsur tersebut maka akan menimbulkan kesulitan dalam pembinaan selanjutnya.

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.[8]

Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau "Peran" dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang actor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata "peran" atau role dalam bahasa inggrisnya, memang diambil dari dramaturgi atau seni teater. Dalam seni teater seorang actor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plotnya, alur cerita, dan dengan lakonnya. Lebih jelasnya kata "peran" atau "role" dalam kamus ozford dictionary

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

---

[7] Ali Syariati, *On Sosiology of Islam Education* (Bandung, Edisi Indonesia (terj): Mizan Press, 1976), h 87

[8] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 1992), h. 389.

diartikan: *Actor's part; one's task or function*. Yang berarti actor, tugas seseorang atau fungsi.[9]

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.[10] Analisis terhadap prialku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) Ketentuan peranan, (2) gambaran peranan, dan (3) harapan peranan. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang prilaku yang harus ditampilkan seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang prilaku yang secara actual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya, sedangkan harapan peranan adalah harapan orang-orang terhadap prialku yang ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya.[11]

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.[12] Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Atas dasar tersebut minat dianggap sebagai respon yang sadar dari diri individu. Yang dimaksud kognisi adalah minat tersebut didahului olehpengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju, kemudian menimbulkan emosi (perasaan) tertentu, dan akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

---

[9] *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford Univeristy Press, 1982), h. 1466.

[10] Soerjono Soekanto. *Antropolgi Hukum: Proses pengembangan ilmu hukum adat*, (Jakarta : Rajawali, 1984), h.237

[11] Berlo. D.K. *An Empirical of general construct of credibility*. Paper presented at the annual meeting of the speech association of America, (New York : SAA, 1961), h.153.

[12] Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

menuju pada konasi (kehendak) untuk mencapainya. Seperti adanya keinginan dan kemauan dari diri individu tersebut.

Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menuru. Sehingga minta tidak bersifat permanent, tetapi minat brsifat sementara atau dapat berubah-ubah.[13]

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari peserta didik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Selain itu, minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari.

[13] E,B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Edisi ke-5, (Jakarta Erlangga, 1993) h.76

Seperti yang dijelaskan diatas, minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi sebagai beban bagi peserta didik. Belajar menjadi hal yang menggembirakan bahkan peserta didik dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka diantara faktor-faktor yang cukup dominant adalah orang tua (keluarga), dimana keluarga adalah salah satu lembaga informal cenderung bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak.

B. Peran Orangtua dan Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Pada hakikatnya pendidikan anak merupakan tanggungjawab orangtua sebagai pusat pendidikan untuk anak yang paling penting dan menentukan. Tak hanya itu saja, seorang anak memperoleh pendidikan, pengarahan, pembinaan serta

pembelajaran untuk yang pertama kalinya dari orangtua mereka. Semua itu adalah faktor penting yang nantinya sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.

Namun, karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh para orangtua, maka orangtua membutuhkan bantuan dari orang lain yang mampu dan mau membantu memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka yaitu pihak sekolah terutama guru. Jadi, anak berkebutuhan khusus bisa hidup mandiri karena hasil kombinasi dari peran orangtua di rumah dan juga guru di sekolah yang memberikan berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan.

Meskipun demikian, bukan berarti bantuan pendidikan yang diberikan dari pihak sekolah kepada anak berkebutuhan khusus menjadi tanggungjawab sepenuhnya bagi para guru, sebab kewajiban sekolah atau guru hanyalah membantu orangtua dalam mendidik anak. Yang memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan kepada sang anak tetapkah orangtua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Orangtua merupakan guru di rumah, guru yang pertama kali memberikan pendidikan, pengarahan dan lain sebagainya. Apa saja yang disampaikan oleh guru di sekolah pastinya akan ditindaklanjuti oleh para orangtua di rumah. Disinilah kita bisa melihat peran penting orangtua untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus menjadi seorang anak yang mandiri.

Pada saat potensi bakat anak berkebutuhan khusus muncul, umumnya orangtualah yang pertama kali menemukan potensi anak tersebut. Setelah itu, barulah guru

meneruskannya melalui program pembelajaran anak dan nantinya anak akan bisa menggali bakatnya lebih dalam lagi. Misalnya saja anak berkebutuhan khusus memiliki potensi bakat dalam bidang musik karena ia suka mengetok-ngetok meja dengan irama yang bagus.

Mungkin bagi sebagian besar orang yang tidak biasa menghadapi anak berkebutuhan khusus, hal itu merupakan sesuatu yang biasa saja. Namun, lain halnya jika orang itu sering berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini adalah orangtua si anak, pastinya mereka akan merasakan bahwa apa yang dilakukan oleh sang anak mungkin adalah potensi bakat dalam bidang musik. Dari situ orangtua dapat melakukan sharing dengan guru disekolah agar bisa memberikan pendidikan khusus kepada anak demi menggali bakatnya lebih dalam lagi.

Dari situ kita bisa menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya orangtua haruslah lebih berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Mengapa demikian? Karena orangtua adalah orang terdekat bagi anak-anaknya sehingga mereka bisa lebih memahami anaknya sendiri menggunakan ikatan batin atau perasan yang mereka miliki.

Tidak sedikit dari kita mendapati orangtua yang malu untuk mengakui anaknya yang berkebutuhan khusus. Padahal, seharusnya anak berkebutuhan khusus itu harus mendapatkan dukungan penuh dari orangtua mereka dan juga orang-orang terdekat yang ada disekitarnya. Jika orangtua malu mengakui anaknya, lalu bagaimana mungkin seorang anak berkebutuhan khusus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

mendapatkan pendidikan yang baik serta bisa tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Untuk menghindari permasalahan yang tidak diinginkan serta dampak yang kurang baik bagi anak berkebutuhan khusus, maka perlulah kesadaran bagi para orangtua untuk memperhatikan segala kebutuhan anak berkebutuhan khusus tanpa terkecuali dalam pendidikan. Selain itu komunikasi yang baik antara orangtua dan guru juga sangat dibutuhkan dalam mendukung pendidikan anak, sehingga ketika ada hal-hal yang tidak mampu diselesaikan sendiri dalam menangani anak berkebutuhan khusus, orangtua dan guru bisa saling sharing untuk mendapatkan hasil yang baik bagi semua pihak. Dari situ akan tercipta kerjasama yang baik antara orangtua dan guru agar nantinya tidak akan ada kasus saling menyalahkan.

Ingatlah selalu bahwa mengembangkan pendidikan anak berkebutuhan khusus tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika hanya dilakukan oleh pihak sekolah atau guru saja tanpa ada campur tangan dari orangtua. Orangtualah yang memegang peranan penting bagi anak berkebutuhan khusus untuk memberikan layanan pendidikan pada anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Ada beberapa peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka:

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

   Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Termasuk diantaranya kesiapan anak dalam pelajaran yang mencakup

kemampuan dalam membaca al-Qur'an seperti al-Qur'an hadits, fiqh dan sebagainya.

2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak.

Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti MIN, MTs dan MAN dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih dari peserta didik yang bersekolah di SD, SMP dan SMA pada umumnya, jadi jika pelajaran yang berlandaskan pada kemampuan membaca al-Qur'an dianggap kurang maka sepatutnya orang tua melakukan usaha untuk membantu anaknya misalnya dengan cara memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke TPA atau Surau.

3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak

Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

4. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah

Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

C. PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK

PERAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dapat dilakukan dimana saja. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Dengan pendidikan maka seseorang akan dapat terangkat harkat dan derajadnya.

Sejak seseorang lahir dapat dikatakan dia sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh diluar sekolah. Seperti misalnya dari lingkungan dan keluarga. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku (Tu'u,2004:16).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Rumah adalah tempat pertama di mana anak memperoleh ilmu, sedangkan orangtua adalah guru pertama yang memberikan ilmu kepadanya. Di rumah anak dapat belajar tentang banyak hal yang mendasar. Ilmu yang ia peroleh di rumah merupakan fondasi bagi hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, orangtua harus selalu mengajarkan, menambahkan, dan memupuk hal-hal yang baik kepada anak sejak ia masih kecil supaya menjadi suatu kebiasaan yang baik sampai ia

dewasa nanti. Karena anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orangtua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga.

Selain mengasuh, merawat dan membesarkan anak, orang tua mempunyai tugas yang tidak kalah penting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putri mereka. Disini peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Yang harus dilakukan para orang tua antara lain memilih sekolah yang tepat untuk anak, membimbing mereka dalam belajar, sebagai vasilitator, dan sebagai pemberi motivasi atau motivator.

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Wasty Sumanto, 1998 hal. 203). Motivasi merupakan bagian dari belajar. Terdapat dua faktor yang membuat seseorang termotivasi untuk belajar, yaitu :

1. Faktor Internal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya beljar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.

2. Faktor Eksternal

Berupa rangsangan dari luar, yaitu dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yanga baik. Dougherty dan Dougherty (1977) menjelaskan bahwa orang tua dapat mengguankan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang tua. Selanjutnya Dougherty dan Dougherty menjelaskan bahwa penguatan dari keluarga mempunyai keuntungan dibandingkan dengan penguatan yang dilakukan oleh pihak lain (misalnya guru).

Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya "Anak pintar" atau "Kamu hebat sekali dapat nilai 100" pada saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian hadiah juga sering digunakan oleh orang tua agar anak mereka giat belajar dan pada akhirnya dapat naik kelas dengan nilai yang sangat memuaskan. Pemberian motivasi sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Tetapi pemberian motivasi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua. Misal pada saat anak mendapatkan nilai yang jelek dalam pelajaran matematika. Seharusnya orang tua memberikan pengertian bahwa mungkin nilai yang diperoleh anak adalah hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga anak akan berusaha untuk belajar dengan maksimal agar mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris "motivation". Kata asalnya ialah **"**motive**"** yang artinya tujuan. Thursan Hakim (2000 : 26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

Mitchell (Sue dan Glover, 2000) berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai suatu tingkatan kejiwaan berkaitan dengan keinginan individu dan pilihan untuk melakukan perilaku tertentu. Moh. Uzer Usman (2000) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Menurut Sudarwan Danim (2004 : 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni:

a. Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal.
b. Tujuan yang ingin dicapai.

c. Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Dapat disimpulkan motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan *(needs)* pribadi dapat mencapai kepuasan. Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi/dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain atau organisasi.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Sunarto (2008) motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor instrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Beberapa peniliti mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh positif pada hal-hal berikut:[14]

1. Membantu penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri sendiri
2. Meningkatkan capaian prestasi akademik
3. Meningkatkan hubungan orang tua anak
4. Membantu orang tua bersikap positif terhadap sekolah
5. Menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap peoses pembelajaran di sekolah.
6. Pihak sekolah dapat menyiapkan beberapa metode untuk dapat melibatkan orang tua

Pada pendidikan anak,diantaranya dengan:

1. Acara guru – orang tua
2. Komunikasi tertulis guru orang tua
3. Meminta orang tua memeriksa dan menandatangani PR
4. Mendukung tumbuhnya forum orabg tua murid yang aktif diikuti orang tua
5. Kegiatan rumah yang melibatkan orang tua
6. Terus membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif)
7. Dorongan agar orang tua aktif berkomunikasi dengan anak.

Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu

[14] http//fandi4tarakan,wordpress.com/2010/01/02/peranan-orangtua-pada-pendidikan/,diakses 12 agustus 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.[15]

D. PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN

a. Pengertian

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 "*adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*"

b. Peran Guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki

[15] http://bbaworblogspot.com/2008/08/peranorangtua-dalampendidikan-anak.html?utm_source=feedburner&utm_medium=feed&utm_campaign=feed%3A+bungakehidupan +%28bunga+kehidupan%29, diakses 12 januari 2017..

standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut :

- Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar.
- Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

4. Guru Sebagai Pelatih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

5. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

6. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan genearasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

7. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

8. Guru Sebagai Pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang

berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

9. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

10. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik

dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilaianya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

11. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada pesarta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

12. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

13. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.

14. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaannya itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Semua itu diperoleh melalui cerita. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia. Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

15. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang actor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar.

16. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insane dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan "budak" stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari "self image" yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

17. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

18. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan. Sarana pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu adalah kurikulum. Guru juga harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang akan diawetkan.

19. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebisaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

Selain orang tua dan guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan sekolah. Di Negara yang sudah maju pendidikannya dengan menggunakan media elektronik yang sangat canggih sebagai alat pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar sudah dibuktikan. Namuin, keberadaan alat Bantu tersebut tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Dalam hal ini terdapat sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh guru dengan adanya interaksi antar manusia, antara guru dan pelajar. Kehilangan yang utama adalah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Masyarakat telah memahami, dari masyarakat yang terbelakang sampai masyarakat yang paling maju sekalipun, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Walaupun perwujudan dari pengakuan yang berbeda-beda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Sebagian mengakui bahwa pentingnya peranan seorang guru itu dengan cara yang lebih konkret, sementara ada yang lain masih menyangsikan besarnya tanggung jawab seseorang guru, termasuk masyarakat yang sering mengkaji guru lebih rendah dari pada yang sepantasnya. Sebagian orang tua kadang-kadang merasa cemas ketika menyaksikan anak-anak mereka berangkat ke sekolah, karena masih ragu akan kemampuan guru mereka.

Namun di pihak lain, setelah beberapa bulan pertama guru mengajar, pada umumnya guru-guru sudah memahami dan menyadari betapa besarnya pengaruh terpendam yang mereka miliki terhadap pembinaan kepribadian pelajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Kesadaran umum dan bsearnya tanggung jawab seorang guru serta berbagai pandangan masyarakat terhadap peranannya. Hal ini akan mendorong para guru bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab atas peranan yang di embannya.

Profesi keguruan dapat diartikan "Orang yuang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru denagn kemampuan maksimal".

Menurut Agus F. Tamyong (1987)

Guru Profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai berbagai strategi dalam kegiatan PBM serta menguasai landaasan kependidikan.

d. GURU

1. Tenaga professional
2. Bertugas, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
3. Mengajar pada Paud, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

e. KARAKTERISTIK PENDIDIKAN GURU

Pendidikan Guru TK

- Pembelajaran pengembangan potensi anak secara utuh melalui kegiatan bermain
- Modelling
- Pengalaman belajar bersifat konkrit
- Pendidikan sebagai pamong

f. KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU

(Pasal 8 UU No.14 Tahun 2005)

Guru Wajib Memiliki :

1. Kualifikasi akademik
2. Kompetensi
3. Sertifikat Pendidik
4. Sehat Jasmani dan Rohani
5. Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Kualifikasi akademik di peroleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program Diploma Empat (S1)

Kompetensi yang harus dimiliki guru professional

- Kompetensi Pedogagok : Kompetensi guru yang terkait dengan ilmu mengajar yang baik
- Kompetensi kepribadian
- Kompetensi sosial
- Kompetensi professional yang di peroleh melalui pendidikan profesi

g. PENGERTIAN PROFESIONALISASI

1) Profesi : Jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian.
2) Profesional : orang yang mengandung suatu profesi penampilan seseorang sesuatu profesinya.
3) Profesionalisasi :Proses peningkatan kualitifikasi dan Kemampuan para anggota profesi
4) Profesionalisme : Komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.
5) Profesionalitas : Mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya.

h. KARAKTERISTIK PENDIDIKAN GURU SD

Pendidikan guru sekolah dasar

- Guru kelas dan guru mata pelajaran
- Guru kelas untuk kelas bawah

Fokus pada kepribadian

- Guru mata pelajaran untuk kelas atas matematika, IPS, IPA, Bahasa Pendidikan Kesenian, Pendidikan Agama dan Akhlak Mulia dan Pendidikan Jasmani.

Persyaratan Guru Kualifikasi Akademik Kompeten, Sertifikasi Pendidik Sehat dan mampu. Menurut Zakiah Derajat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

1. Bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Berkelakuan baik
5. Bertanggung jawab dengan profesinya
6. Harus berjiwa nasional

Menurut Zakiah Daradjat, unsur-unsur pokok yang perlu dipertahankan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut:

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar.
2. Membangkitkan minat murid.
3. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik.
4. Mengatur proses belajar mengajar.
5. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanannya dalam kehidupan nyata.
6. Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Roestiyah NK menyatakan peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai berikut:

1. Fasilitar, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
2. Pembimbing yakni memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interkasi belajar mengajar, agar peserta didik tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.

[16] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm.15.

3. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau giat belajar;
4. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun guru.
5. Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik baik berupa pengetahuan keterampilan maupun sikap.[17]

Menurut WS Winkel bahwa minat adalah Kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu.[18] Sedangkan Yulius S Dkk memberi pengertian minat adalah: Perhatian, kegemaran atas sesuatu hal.

Dari pengertian diatas, al-Qur'an merupakan pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, setiap muslim cenderung untuk mempelajari dan mendalami serta mengamalkan isinya. Islam mengajarkan membacanya saja merupakan kegiatan ibadah. Hal inilah yang menjadi motif para peserta didik seharusnya berminat mempelajari al-Qur'an baik di luar dan pada jam belajar mengajar di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung adalah sekolah yang sederajat dengan sekolah dasar dibawah naungan Kementerian Agama. Jumlah mata pelajaran yang harus dikuasai adalah sama dengan peserta didik sekolah dasar, hanya saja di Madrasah Ibtidaiyah (MI)jumlah pelajaran agama Islam lebih

---

[17] Roestiyah NK. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta, Bina Aksara 1982) hlm 46.

[18] WS WInkel, *Pskologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta Gramedia, 1984

dispesifikasikan. Jika di sekolah dasar hanya ada mata pelajaran agama Islam saja, sementara di Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqh, bahasa Arab, aqidah akhlak, yang keseuamanya mengharuskan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.[19]

Berdasarkan observasi pada penelitian pendahuluan yang menulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung kondisi peserta didik dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an dapat dikatakan belum maksimal, walau ada beberapa peserta didik yang telah dapat membaca al-Qur'an tanpa mengetahui hukum membacanya (tajwid) belum data membedakan bunyi *makhraj huruf.* Bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an salah satu penyebabnya adalah kurang adanya kontrol dan campur tangan orang tua dalam bidang agama khususnya mengaji, seperti misalnya ada orang tua yang tidak menitipkan anaknya di TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) ataupun mendatangkan guru privat untuk belajar mengaji.[20] Hal ini tentu saja sangat bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya. Bagaimana peserta didik dapat mempelajari al-Qur'an hadits dengan baik jiak membaca al-Qur'an saja belum dikuasai oleh peserta didik. Padahal pada kenyataannya guru di MI Diniyyah Putri Lampung telah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar baik itu makharijul huruf, dan tajwid, seharusnya keadaan ini dapat memicu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[19] H.M.Chabib Thaha, Abdul Mu'thi PBM-PAI di sekolah. Eksistensi dan Proses belajar mengajar pendidikan agama islam. (Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998) h.91

[20] Aisah, Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung, *Wawancara*, tanggal 20 Januari 2017.

penumbuhan minat peserta didik di MI Diniyyah Putri Lampung dalam membaca al-Qur'an.

Tabel 1
Hasil penelitian pendahuluan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik MI Diniyyah Putri Lampung Lampung

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar	Tidak Mengerti Tajwid	Tidak dapat membedakan Makharijul Huruf	Belum Bisa Membaca Al-Qur'an
1	Alto Akbar	IV	√			
2	Andri. R	IV			√	
3	Anissa Umma	IV		√		
4	Aprilia Safitri	IV		√		
5	Ayra Fatiya	IV				√
6	Bintang Raya Eka	IV				√
7	Candrika Lutfia	IV			√	
8	Daffa Gustamam	IV	√			
9	Daffa Ferli	IV		√		
10	Destia Tri A	IV	√			
11	Gebrille	IV	√			
12	Gelcia	IV			√	
13	Helen Novita	IV		√		
14	M.Alfath	IV		√		
15	Marta Jaya P	IV				√
16	Mirza Naufal	IV				√
17	Mirza Naufal	IV			√	
18	Rafi Syah A	IV	√			
19	Raihan R	IV		√		
20	Widiya M	IV	√			

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara di MI Diniyyah Putri Lampung Lampung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Tabel 2

Hasi penelitian pendahuluan terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik MI Diniyyah Putri LampungLampung Selatan

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Mengontrol Kegiatan Belajar Anak	Memantau Perkembangan Akademik	Memantau Perkembangan Kepribadian	Memantau efektifitas Jam belajar Anak
1	Alto Akbar	IV	√	√	√	√
2	Andri. R	IV			√	
3	Anissa Umma	IV		√		
4	Aprilia Safitri	IV	√			
5	Ayra Fatiya	IV	√			√
6	Bintang Raya Eka	IV	√		√	
7	Candrika Lutfia	IV		√	√	
8	Daffa Gustamam	IV	√	√		
9	Daffa Ferli	IV		√	√	
10	Destia Tri A	IV	√	√	√	√
11	Gebrille	IV	√			
12	Gelcia	IV			√	
13	Helen Novita	IV	√	√	√	√
14	M.Alfath	IV	√			√
15	Marta Jaya P	IV	√		√	
16	Mirza Naufal	IV		√	√	
17	Naufal hisyam	IV	√	√		
18	Rafi Syah A	IV	√		√	√
19	Raihan R	IV	√	√		
20	Widiya M	IV	√	√	√	√

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara dengan orang tua peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Tabel 3
Hasil Penelitian pendahuluan terhadap peran guru dalam menumbuhkan minat Membaca al-Qur'an pada peserta didik MI Diniyyah Putri Lampung

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Fasilitas	Pembimbing	Motivator	Organisator	Manusia Sumber
1	Alto Akbar	IV	√	√	√	√	√
2	Andri. R	IV	√	√	√	√	√
3	Anissa Umma	IV	√	√	√	√	√
4	Aprilia Safitri	IV	√	√	√	√	√
5	Ayra Fatiya	IV	√	√	√	√	√
6	Bintang Raya Eka	IV	√	√	√	√	√
7	Candrika Lutfia	IV	√	√	√	√	√
8	Daffa Gustamam	IV	√	√	√	√	√
9	Daffa Ferli	IV	√	√	√	√	√
10	Destia Tri A	IV	√	√	√	√	√
11	Gebrille	IV	√	√	√	√	√
12	Gelcia	IV	√	√	√	√	√
13	Helen Novita	IV	√	√	√	√	√
14	M.Alfath	IV	√	√	√	√	√
15	Marta Jaya P	IV	√	√	√	√	√
16	Mirza Naufal	IV	√	√	√	√	√
17	Naufal hisyam	IV	√	√	√	√	√
18	Rafi Syah A	IV	√	√	√	√	√
19	Raihan R	IV	√	√	√	√	√
20	Widiya M	IV	√	√	√	√	√

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara di MI Diniyyah Putri Lampung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dari kenyataan yang terjadi di MI Diniyyah Putri Lampung tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengungkap masalah ini dalam sebuah tesis yang berjudul : "Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

i. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penullis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru telah dapat mengajarkan al-Qur'an dengan baik namun minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an dinilai belum maksimal.
2. Guru telah menerapkannya metode yang tepat dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an namun minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an dinilai belum maksimal.
3. Tidak adanya tindakan untuk mengantisipasi dan menindaklanjuti faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung Lampung Selatan.

BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dan menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.
3. Minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

RUMUSAN MASALAH

Bertolak batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung?
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung?

j. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Adapun penelitian ini berguna dan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberi kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung melalui peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

2. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung.

k. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa hal yang akan di kaji dalam tesis ini adalah peran orang tua dan guru sebagai satu kesatuan faktor dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan/pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tuga di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak

diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu,. dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Kedua, memantau perkembangan-perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selam berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan peserta didik di tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir. Sehingga pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif.

Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.[21]

WF Connell (1972) membedakan tujuah peran seorang guru yaitu (1) pendidik (*nurturer*), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (learner), (5)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[21] http//bbawor.blogspot.com/2017/02/perang-gua-dalam-pendidikan-anak.html?utm_source=feedburner&utm_medium=feed&utm_campaign=feed%3A+bungakehidupan+%28bunga+kehidupan%29. diakses 12 januari 2017.

komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga.[22]

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter) tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guu dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendispilinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Karena nilai-nilai dasar Negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

---

[22] http//bernaldytep.wordpress.com/2017/2/12/1, dikses 12 januari 2017.

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

Peran guru sebagai pelajar (*leaner)*, seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar upaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengaetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas professional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan. Seorang guru diharapkan dapat membantu kawannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuannya. Bantuan dapat secara langsung jmelalui pertemuan-pertemuan resmi maupun pertemuan incidental.

Peran guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya.

Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.[23]

I. KERANGKA PIKIR

Pentingnya pendidikan Agama dalam keluarga telah menjadi konsep dasar dalam Islam, orang tua hendaknya menjadikannya pedoman dan acuan, paling tidak dipahami betapa besarnya peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam mendidik anak keturunan agar menjadi manusia yang memiliki kualitas dan prilaku yang islami, hal ini tentu berkaitan dengan metode yang harus digunakan orang tua dalam mendidikkan ajaran agama Islam tersebut, paling tidak dengan metode kasih sayang, ketauladanan, dan pembiasaan. Dalam artian bahwa untuk membiasakan anak untuk mengaji harus dengan kasih sayang, ketauladanan orang tua dan pembiasaan secara kontinyu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Al-Qur'an merupakan pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, setiap muslim cenderung untuk mempelajari dan mendalami serta mengamalkan isinya. Islam mengajarkan membacanya saja merupakan kegiatan ibadah. Hal

[23] http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_154.htm, diakses 12 januari 2017

inilah yang menjadi motif para peserta didik seharusnya berminat mempelajari Al-Qur'an baik di luar dan pada jam belajar mengajar di sekolah.

Gambar I
Kerangka Pikir Penelitian

Dari gambar diatas, jelaslah bahwa dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah Peran Orang Tua, peran guru, dan minat membaca Al-Qur'an. Agar siswa memiliki minat membaca Al-Qur'an maka diharapkan orang tua berperan dalam hal: (1) Mengontrol kegiatan belajar mengajar, (2) Memantau perkembangan akademik; (3) Memantau perkembangan kepribadian; (4) Memantau efektivitas belajar anak, jika semua aspek ini berjalan dengan baik maka diharapkan Peran Orang Tua berpengaruh positif pada Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an diharapkan guru berperan dalam hal: 1) Fasilitator, 2) Pembimbing, 3) Motivator, 4)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Organisator, 5) manusia sumber, jika semua indicator tersebut berjalan dengan baik, maka peran guru berpengaruh positif pada minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG